

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI CANGKUL DENGAN  
PENDEKATAN METODE ABC ( *ACTIVITY BASED COSTING* )**

**Studi Kasus : “ di UD. CITRA Produsen Cangkul  
di Sentra Industri Cangkul Karangpoh Jatinom Klaten”**



**Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Teknik  
Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Diajukan oleh :  
Yunanto  
D.600.090.015**

**JURUSAN TEKNIK INDUSTRI FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2014**

## **ABSTRAK**

*Semakin berkembangnya dunia industri pada saat ini membuat para pelaku bisnis harus benar-benar bisa mengelola sistem manajemen dengan baik. Disamping untuk mencari keuntungan tetapi itu juga sebagai penentu untuk mempertahankan kelangsungan hidup bisnisnya. Perusahaan sekarang ini menggunakan metode tradisional atau full costing untuk menentukan harga produksinya. Metode Activity Based Costing (ABC) adalah metode yang akan digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Activity Based Costing (ABC) adalah suatu metode yang sederhana untuk menentukan harga pokok produk/jasa dengan dasar bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya tersebut timbul*

*Tujuan dari penelitian ini adalah menghitung harga pokok produksi dengan metode konvensional dan dengan metode Activity Based Costing (ABC) untuk memperoleh harga pokok produksi yang tepat dan harga jual yang optimal*

*Setelah dilakukan perhitungan dan analisis dengan metode konvensional didapat harga pokok produksi per unit produk cangkul tani Rp. 19.433,00 dan produk cangkul DPU Rp. 15.533,00. Sedangkan dengan metode ABC (Activity Based Costing) harga pokok produksi per unit cangkul tani Rp. 19.487,00 untuk cangkul DPU Rp. 15.539,00. Selisih harga pokok produksi cangkul tani antara metode konvensional dengan metode ABC (Activity Based Costing) sebesar Rp. 54,00 untuk cangkul DPU sebesar Rp. 6,00 Sedangkan harga jual dengan menggunakan metode konvensional untuk cangkul tani Rp. 31.093,00 untuk cangkul DPU Rp. 24.853,00 dengan menggunakan metode ABC (Activity Based Costing) harga jual untuk cangkul tani Rp. 31.180,00 untuk cangkul DPU Rp. 24.862,00. Selisih harga jual cangkul tani antara metode konvensional dengan metode ABC (Activity Based Costing) yaitu sebesar Rp. 87,00 untuk cangkul DPU yaitu sebesar Rp. 9,00*

**Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Biaya Overhead, Activity Based Costing (ABC), Cangkul**

### Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing Skripsi/ Tugas akhir :

Nama : Indah Pratiwi ,ST, MT

NIP/ NIK :

Nama : Ahmad Kholid Alghofari, ST, MT

NIP/NIK :

Telah Membaca mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa :

Nama : Yunanto

Nim : D600 090 015

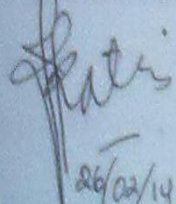
Program Studi : Teknik Industri

Judul Skripsi : Penentuan Harga Pokok Produksi Cangkul Dengan Pendekatan Metode ABC (*Activity Based Costing*) (Studi Kasus: di UD. CITRA Produsen Cangkul Di Sentra Industri Cangkul Karangpoh Jatinom Klaten)

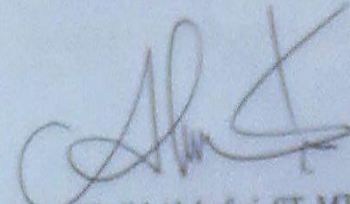
Naskah artikel tersebut, layak dan dapat di setuju untuk di publikasikan. Demikian persetujuan yang di buat, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Surakarta, Februari 2014

Pembimbing I

  
26/02/14  
(Indah Pratiwi ,ST, MT)

Pembimbing II

  
(Ahmad Kholid Alghofari, ST, MT)

**SURAT PERNYATAAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Yunanto  
NIM : D600090015  
Fakultas/Jurusan : TEKNIK / Teknik Industri  
Jenis : Skripsi  
Judul : Penentuan Harga Pokok Produksi Cangkul Dengan Pendekatan Metode ABC (*Activity Based Costing*).

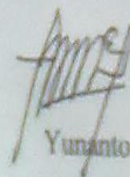
Dengan ini saya menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

- Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
- Memberikan hak menyimpan, mengalih medikan/mengalih formatkan, megelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya serta menampilkan dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
- Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya

Surakarta, Februari 2014

Yang menyatakan

  
Yunanto

## PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia industri pada saat ini membuat para pelaku bisnis harus benar-benar bisa mengelola sistem manajemen dengan baik. Jika tidak bisa mengatur sistem manajemen dengan baik bukan tidak mungkin perusahaan akan mengalami kerugian atau bahkan kebangkrutan. Harga pokok adalah salah satu kemampuan suatu industri dalam memproduksi barang dan jasa. Perusahaan UD. CITRA sekarang ini masih menggunakan metode tradisional dalam menentukan harga pokok produksinya. Metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah metode yang akan digunakan untuk memecahkan masalah tersebut guna memperoleh harga pokok produksi yang lebih tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi dengan metode konvensional dan dengan metode *Activity Based Costing (ABC)* untuk memperoleh harga pokok produksi cangkul yang tepat dan harga jual yang optimal agar mampu bersaing dipasaran untuk produk yang sama.

Ahmad dan Wasilah (2009) *Activity Based Costing* adalah suatu sistem pendekatan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada diperusahaan. Konsep *ABC system*, bahwa biaya produk ditimbulkan oleh aktivitas, baik aktivitas yang berkaitan dengan volume produk maupun aktivitas yang tidak berkaitan dengan volume produk. BOP merupakan biaya yang akan diatribusikan kepada produk berdasarkan pemicu biaya (*cost drivers*), bukan berdasarkan volume produk (Sulastiningsih dan Zulkifli, 1999).

## METODE PENELITIAN

### 1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini dilakukan pada dua produk cangkul yang berbeda yaitu cangkul tani dan cangkul DPU yang terletak di UD. CITRA Produsen Cangkul di Sentra Industri Cangkul Karangpoh Jatinom Klaten

### 2. Pengumpulan Data

Untuk mendukung dalam penelitian ini maka dibutuhkan beberapa data antara lain:

1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya Tenaga Kerja
3. Biaya *Overhead* Pabrik

### 3. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data ini akan dilakukan perhitungan dua metode yaitu metode konvensional dan metode *Activity Based Costing (ABC)*

#### a. Metode Konvensional

Berikut adalah tahapan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode konvensional:

- 1) Mengidentifikasi Unsur-unsur Harga pokok Produksi
  - a) Biaya bahan  
Biaya bahan adalah biaya yang ditimbulkan oleh penggunaan bahan baku untuk produksi
  - b) Biaya Tenaga Kerja  
Biaya tenaga kerja adalah biaya yang ditimbulkan untuk mengkompensasi aktivitas pekerja dalam proses produksi.
  - c) Biaya *Overhead* Pabrik  
Biaya *Overhead* Pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan dan biaya tenaga kerja langsung
- 2) Perhitungan Biaya Produksi Barang Dalam Proses Awal  
Perusahaan tidak pernah memproduksi barang dalam proses awal. Perusahaan selalu memproduksi barang sesuai dengan permintaan.
- 3) Perhitungan Harga Pokok Produksi Per unit  
Harga Pokok Produksi per- unit diperoleh dari semua elemen biaya produksi, kemudian dibagi unit ekuivalen. Unit ekuivalen dihitung dengan jumlah produk selesai periode berlaku ditambah produk dalam proses awal periode sebelumnya.

b. Metode *Activity Based Costing* (ABC)

Berikut adalah tahapan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*:

1) Alokasi Tahap Pertama

Tahap pertama dalam penentuan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* terdiri dari empat langkah :

a) Mengidentifikasi Aktivitas

Aktivitas produksi diidentifikasi dengan cara mengklasifikasikan biaya *overhead* pabrik kedalam kategori aktivitas sebagai berikut:

(1) Aktivitas berlevel unit (*Unit-Level Activity*)

Adalah aktivitas yang dilakukan dalam sekali proses dimana biaya yang dikonsumsi tergantung pada kuantitas unit produk yang diproduksi. Yang termasuk aktivitas berlevel unit antara lain adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya pengecatan, biaya pemakaian listrik untuk produksi.

(2) Aktivitas berlevel *Batch* (*Batch- Level Unit*)

Adalah aktivitas biaya yang dikonsumsi tergantung pada kuantitas *Batch* yang diproduksi. Yang termasuk aktivitas ini antara lain adalah biaya *packing*.

(3) Aktivitas berlevel Fasilitas (*Facility-Level Activity*).

Adalah aktivitas pendukung untuk mempertahankan fasilitas agar suatu perusahaan dapat berproduksi dengan lancar. Yang termasuk aktivitas ini biaya bahan bakar kendaraan, biaya pemeliharaan mesin, biaya pemeliharaan kendaraan, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan bangunan, biaya penyusutan kendaraan, biaya distribusi

b) Menentukan Biaya yang Melekat Pada Aktivitas

Setelah aktivitas-aktivitas diidentifikasi langkah selanjutnya adalah menentukan biaya yang melekat pada aktivitas atau menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas.

c) Mengidentifikasi *Cost Driver* (Pemicu Biaya)

Setelah biaya-biaya dihubungkan ke aktivitas, tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi. *Cost driver* digunakan untuk menghubungkan biaya yang melekat pada aktivitas.

d) Biaya Tarif *Pool Rate* (Kelompok Biaya)

Tahap ini yang harus dilakukan adalah menentukan tarif kelompok (*Pool Rate*). Tarif kelompok dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Pool Rate} = \frac{\text{Jumlah Biaya Dalam Pool Rate}}{\text{Ukuran Aktivitas Yang Digunakan}}$$

2) Alokasi Tahap Kedua

Prosedur alokasi tahap kedua ini merupakan pembebanan biaya *overhead* pabrik ke obyek biaya atau produk berdasarkan *Cost Driver* yang digunakan. Pembebanan biaya *overhead* pabrik dapat dicari dengan rumus :

$$\text{BOP dibebankan} = \text{Pool Rate} \times \text{Jml Cost driver}$$



3) Perhitungan Harga Pokok Produksi Per unit

Harga pokok produksi per unit diperoleh dari semua elemen biaya produksi, kemudian dibagi dengan unit ekuivalen. Unit ekuivalen dihitung dengan jumlah produk selesai periode berlaku ditambah produk dalam proses awal periode sebelumnya.

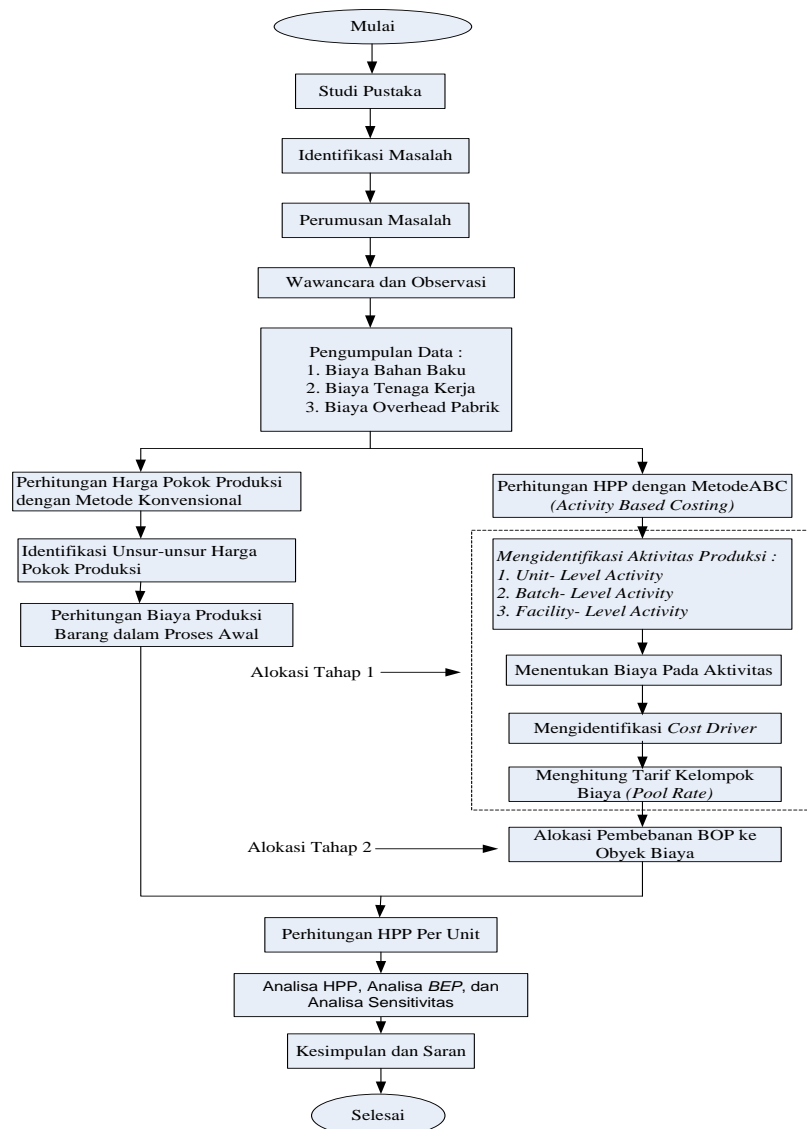
c. Analisis *BEP*

Pada bagian ini akan dicari dimana perusahaan tidak mengalami kerugian ataupun mendapatkan keuntungan (*BEP*)

d. Analisis Sensitivitas

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis sensitivitas kenaikan harga bahan baku dan kenaikan permintaan

4. **Kerangka Pemecahan Masalah**



**Gambar 3.1 Gambar Kerangka Pemecahan Masalah**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Konvensional

**Tabel 1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Konvensional Cangkul Tani**

No	Kebutuhan Bahan Baku Langsung	Kebutuhan Bahan Baku/unit	Jumlah	Total Bahan Baku/ (Bulan)	Harga (Rp)	Biaya per Bulan (Rp)
1	Besi Baja Keras	0,3	800	240 kg	15.000	3.600.000
2	Besi Baja Lunak	1,2	800	960 kg	8.500	8.160.000
3	Batu gerinda kasar	Exactly	800	133 unit	4.000	532.000
4	Batu gerinda halus	Exactly	800	4 unit	7.000	49.000
5	Arang	Exactly	800	2 karung	25.000	50.000
6	Gondorukem	Exactly	800	1 kg	30.000	30.000
7	Bensin	Exactly	800	5 L	6.500	32.500
8	Kawat las	4 kawat	800	32 kg	17.400	556.800
Total						13.010.300

#### Perhitungan Harga Pokok Produksi

Total Biaya Bahan Baku Langsung	Rp	13.010.300
<b>Biaya Bahan Baku Langsung/Unit</b>	<b>Rp</b>	<b>16.263</b>
Total Biaya Tenaga Kerja	Rp	1.820.000
<b>Biaya Tenaga Kerja/unit</b>	<b>Rp</b>	<b>2.350</b>

#### Biaya Overhead Variabel

Biaya Listrik	Rp	289.199
Biaya Cat	Rp	450.000
Biaya Packing	Rp	21.600
Total BOP Variabel	Rp	760.799

#### Biaya Overhead Tetap

Biaya penyusutan Peralatan Produksi	Rp	161.979
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp	40.000
Biaya Depresiasi Kendaraan	Rp	26.667
Biaya Distribusi	Rp	200.000
Biaya Depresiasi Bangunan	Rp	8.333
Total BOP Tetap	Rp	428.646
Total BOP	Rp	1.189.445

<b>BOP/unit</b>	<b>Rp</b>	<b>820</b>
<b>Harga Pokok Produksi/Unit</b>	<b>Rp</b>	<b>19.433</b>
Keuntungan 60%	Rp	11.660
<b>Penjualan</b>	Rp	31.093



**Tabel 2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Konvensional Cangkul DPU**

No	Kebutuhan Bahan Baku Langsung	Kebutuhan Bahan Baku/unit	Jumlah (unit)	Total Bahan Baku/ (Bulan)	Harga	Biaya per Bulan
1	Besi Baja Keras	0,2 kg	650	130 kg	15.000	1.950.000
2	Besi Baja Lunak	1 kg	650	650 kg	8.500	5.525.000
3	Batu gerinda kasar	Exactly	650	55 unit	4.000	220.000
4	Batu gerinda halus	Exactly	650	3 unit	7.000	21.000
5	Arang	Exactly	650	1,5 karung	25.000	37.500
6	Gondorukem	Exactly	650	1 kg	30.000	30.000
7	Bensin	Exactly	650	4 L	6.500	26.000
8	Kawat las	2 kawat	650	13 kg	17.400	226.200
Total						8.035.700

**Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Total Biaya Bahan Baku Langsung	Rp	8.035.700
<b>Biaya Bahan Baku Langsung/Unit</b>	<b>Rp</b>	<b>12.363</b>
Total Biaya Tenaga Kerja	Rp	1.820.000
<b>Biaya Tenaga Kerja/unit</b>	<b>Rp</b>	<b>2.350</b>

**Biaya Overhead Variabel**

Biaya Listrik	Rp	289.199
Biaya Cat	Rp	450.000
Biaya Packing	Rp	21.600
Total BOP Variabel	Rp	760.799

**Biaya Overhead Tetap**

Biaya Penyusutan Peralatan Produksi	Rp	161.979
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp	40.000
Biaya Depresiasi Kendaraan	Rp	26.667
Biaya Distribusi	Rp	200.000
Biaya Depresiasi Bangunan	Rp	8.333
Total BOP Tetap	Rp	428.646
Total BOP	Rp	1.189.445

<b>BOP/unit</b>	<b>Rp</b>	<b>820</b>
<b>Harga Pokok Produksi/Unit</b>	<b>Rp</b>	<b>15.533</b>
<b>Keuntungan 60%</b>	<b>Rp</b>	<b>9.320</b>
<b>Penjualan</b>	<b>Rp</b>	<b>24.853</b>

**Tabel 3 HPP dengan Metode Konvensional (Rp)**

No	Jenis Produk	Biaya Bahan baku	Biaya Tenaga Kerja/unit	BOP/unit	HPP/unit	Keuntungan (60% dari HPP)	Harga Jual
1	C Tani	Rp 16.263	Rp 2.350	Rp 820	Rp 19.433	Rp 11.660	Rp 31.093
2	C DPU	Rp 12.363	Rp 2.350	Rp 820	Rp 15.533	Rp 9.320	Rp 24.853

b. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode ABC

**Tabel 4 Tarif Biaya *Overhead* Tiap Produk (ABC)**

No	Jenis Produk	Beban BOP (Rp) (1)	JML produk (unit) (2)	BOP tiap unit (Rp) (3)=(1)/(2)
1	C. Tani	699.573	800	874
2	C. DPU	537.001	650	826

**Tabel 5 HPP dengan Menggunakan Metode ABC**

No	Jenis Produk	Biaya Bahan baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	BOP/unit (Rp)	HPP/unit (Rp)	Keuntungan (60% dari HPP) (Rp)	Harga Jual (Rp)
1	C Tani	16.263	2.350	874	19.487	11.692	31.180
2	C DPU	12.363	2.350	826	15.539	9.323	24.862

- c. Dari hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode konvensional dan metode *Activity Based Costing* terdapat selisih diantara keduanya. Selisih tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6 Selisih HPP Metode konvensional dengan Metode ABC**

No	Jenis Produk	Metode Konvensional	Metode ABC	Selisih
1	C Tani	Rp 19.433	Rp 19.487	Rp 54
2	C DPU	Rp 15.533	Rp 15.539	Rp 6

Dari data diatas dapat diketahui selisih perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode konvensional dan metode *Activity Based Costing* selisih Rp. 54 untuk produk cangkul tani selisih Rp. 6 untuk produk cangkul DPU

**Tabel 7 Selisih Harga Jual Metode konvensional dengan Metode ABC**

No	Jenis Produk	Harga Perusahaan	Metode Konvensional	Metode ABC	Selisih
1	C Tani	Rp 30.000	Rp 31.093	Rp 31.180	Rp 87
2	C DPU	Rp 25.000	Rp 24.853	Rp 24.862	Rp 9

Dari tabel diatas dapat diketahui selisih harga jual dengan menggunakan metode konvensional dan metode *Activity Based Costing* selisih Rp. 87 untuk cangkul tani dan selisih Rp. 9 untuk produk cangkul DPU

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode *ABC (Activity Based Costing)* maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas yang terlibat dalam *ABC* untuk aktivitas *berlevel unit* adalah biaya cat, untuk aktivitas *berlevel batch* yaitu biaya *packing* , untuk aktivitas *berlevel fasilitas* yaitu biaya penyusutan peralatan produksi, biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan kendaraan, biaya distribusi, biaya penyusutan bangunan, biaya beban listrik.
2. *Cost driver* yang terlibat adalah biaya pengecatan, biaya *packing*, biaya penyusutan peralatan produksi, biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan kendaraan, biaya beban listrik, biaya penyusutan bangunan, biaya distribusi.
3. Dari hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode konvensional didapat harga untuk cangkul tani sebesar Rp. 19.433,00 sedangkan cangkul DPU sebesar Rp. 15.533,00. Perhitungan dengan menggunakan metode *ABC* didapat Rp. 19.487,00 untuk cangkul tani, dan Rp. 15.539,00 untuk cangkul DPU. Selisih perhitungan dengan metode konvensional dan *ABC* adalah sebesar Rp. 54,00 untuk cangkul tani dan Rp. 6,00 untuk cangkul DPU. Harga jual dengan metode konvensional sebesar Rp. 31.093,00 untuk cangkul tani dan Rp. 24.853 untuk cangkul DPU. Sedangkan dengan metode *ABC* sebesar Rp. 31.180 ,00 untuk cangkul tani dan Rp. 24.862 ,00 untuk cangkul DPU. Selisih harga jual metode konvensional dengan metode *ABC* sebesar Rp. 87,00 untuk cangkul tani dan Rp. 9,00 untuk cangkul DPU

## Saran

Setelah dilakukan penelitian maka penulis memberikan saran pada perusahaan sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan menggunakan metode *ABC (Activity Based Costing)* dalam menentukan harga pokok produksinya, metode *ABC (Activity Based Costing)* menyediakan perhitungan yang lebih akurat, karena metode konvensional hanya menggunakan satu pemicu biaya yaitu unit produksi dan tidak menggunakan aktivitas-aktivitas yang dikonsumsi oleh produk. Jadi pembebanan BOP metode konvensional sama ke semua jenis produk
2. Dalam pembebanan BOP sebaiknya perusahaan menggunakan jam kerja mesin, jam kerja langsung dan aktivitas-aktivitas yang dikonsumsi oleh produk , karena dengan demikian pembebanan BOP akan lebih tepat dalam penghitungan harga pokok produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad & Wasilah. 2009, ” *Akuntansi Biaya*”, Salemba Empat : Jakarta  
Dunia, Firdaus A dan Abdullah, Wasilah. 2009 ,” *Akuntansi Biaya*”, Edisi kedua. Salemba Empat : Jakarta